

**WANITA BERTATO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Mimbar Aris Blantoro

NIM 0411683021

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

WANITA BERTATO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN

SENI LUKIS

3672/H/S/2011

3/8 2011



PENCIPTAAN KARYA SENI

Mimbar Aris Biantoro

NIM 0411683021



KT013638

MINAT UTAMA SENI LUKIS

PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
WANITA BERTATO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh
Mimbar Aris Biantoro, NIM 0411683021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan
Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah
dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Juni 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Sudarisman
Pembimbing I/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Ign Hening Swasono Ph. M.Sn
Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



DR. Suastiwi Triatmojo, M. Des
NIP 19590802198803 2 002

TERUSLAH BERMIMPI

Apa yang kau takutkan dengan semua ini
Bukankah kesedihan sering kita alami
Keadaan ini buat kita terbiasa

Dengar kan ku bicara teruslah bermimpi
Walau kenyataannya jauh berbeda
Teruslah bermimpi jangan berhenti

Percaya lah ...
Lelah ini hanya sebentar saja
Janganmenyerah
Walaupun tak mudah merahinya

Menghentikan pikiran dengan mata terpejam
Menunggu malam bisa hapus kenyataan
Biar saja mimpi jauh membawa kita

Percaya lah ...
Lelah ini hanya sebentar saja
Janganmenyerah
Walaupun tak mudah merahinya

Tetap tersenyumlah biar semakin mudah
Karna kesedianpun ternyata hanya sementara..

(Song : OST. Sang Pemimpi, By. Ipang)

“ Jika anda menginginkan sesuatu yang belum pernah anda miliki, anda harus bersedia melakukan sesuatu yang belum pernah anda lakukan.” (By. Thomas Jefferson).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunianya. Nabi Muhammad SAW serta para sahabat-sahabatnya yang telah mewariskan ilmu pada manusia. Dengan pemikiran, kerja keras, dan sabar akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni dengan Judul WANITA BERTATO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS. Semoga melalui nilai positif dalam karya ini mampu menjadi stimulus bagi penulis untuk terus berkarya, dan memberikan sumbangsih terhadap penikmat seni pada umumnya.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Drs. Sudarisman, selaku Dosen Pembimbing I atas semua kritik, saran, dan masukannya sehingga proses Tugas Akhir ini berjalan dengan lancar. Terima kasih yang tak terhingga kepada beliau, atas semua ilmu yang diberikan untuk saya, mudah-mudahan bermanfaat untuk kelangsungan hidup saya selanjutnya dan berguna bagi Bangsa dan Negara.
2. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus sebagai Ketua Jurusan Seni Murni dan Ketua Program Studi Seni Murni. Saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau, dengan ikhlas dan sabar membimbing saya, serta telah banyak menyumbangkan masukan, pemikiran, dan metode-metode dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, sehingga dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan. Kesempatan ini merupakan pengalaman sangat berharga dan banyak sekali pemikiran yang saya dapatkan dari beliau. Mudah-mudahan ini menjadi inspirasi untuk terus berusaha, berdo'a dan berjuang untuk menggapai impian. *"I love you., mom" ..*

3. Drs. Ign Hening Swasono Ph. M.Sn selaku *Cognate* yang telah memberikan saran, kritik serta motivasi untuk mendalami ilmu yang saya dapatkan dari beliau untuk terus berkarya.
4. Wiwik S.Wulandari, M.Sn, selaku Dosen Wali sekaligus Sekretaris Jurusan Seni Murni. Terima kasih ya Bu' atas arahan dan bimbingan selama pengerjaan Tugas Akhir ini. Tetap tersenyum ya Bu'..
5. DR. Suastiwi Triatmojo, M. Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
6. Dosen pengajar Seni Lukis, pak Titoes, pak Broto, pak Agus Kamal, pak Effendi, pak Nurjoko, dan semua dosen pengajar yang lain di jurusan Seni Murni, terima kasih atas semua ilmu dan keterampilan yang diajarkan untuk saya.
7. Staf karyawan jurusan Seni Murni dan Akmawa Fakultas Seni Rupa, pak Bardi, pak Karman, pak Gun, terima kasih atas bantuannya.
8. Bapak serta Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan moril, materiil, dan do'a untuk ankmu ini untuk terus maju menggapai cita-cita. Semua ujian dan pembelajaran hidup ini begitu berharga, walaupun harus dibayar mahal.
9. Kakakku tercinta mb'ina, kang parjono yang begitu sabar, atas segala kerepotannya, “ *Kalijan cukup untuk menjadi inspirasi dalam membangun sebuah keluarga, my Inspirations..*, dan keponakaanku yang cantik Nelis dan Niken “ *Kalijan adalah harapanku.* ”
10. Adikku Anggit TGP (TK 0 Besar), “ *Sinau sing mepeng yo le..* ”, pahami hakikat sebuah kehidupan, dan kelak kau akan mengetahuinya..
11. Keluarga besar di Krinjing, Srunggo, Banyumeneng, Kenet, Putat, Wates, Wonosari, Randu belang,

Serta terima kasih untuk saudara, sahabat, dan kawan-kawanku yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Segala Bimbingan dan bantuannya yang diberikan, semoga mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Amin.

Bantul, 20 Juli 2011

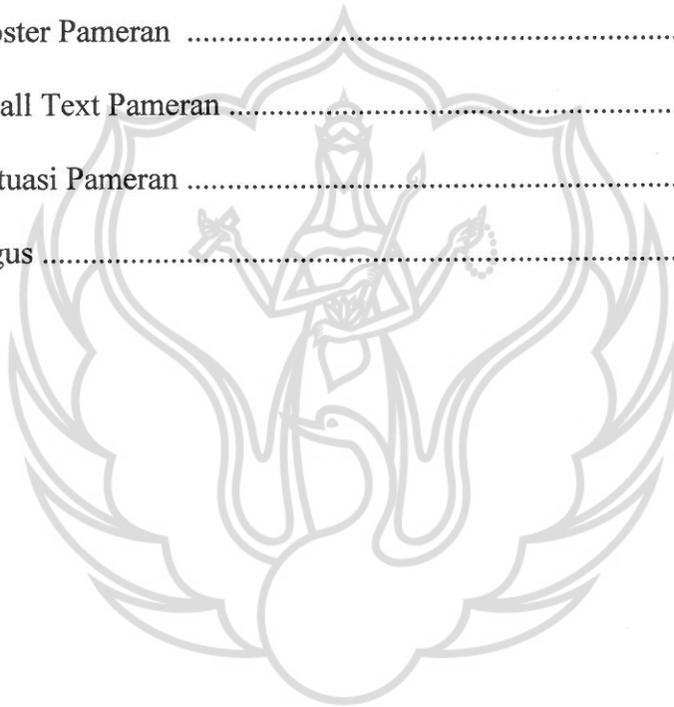
Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Motto	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II : KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Bentuk/ Wujud	11
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN	15
A. Bahan	15
B. Alat	17
C. Teknik	20
D. Tahap Pembentukan	21
BAB IV : TINJAUAN KARYA	25
BAB V : PENUTUP	46

DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48
A. Foto Acuan Karya Seni	48
B. Foto Acuan Karya Seni	49
C. Foto Diri dan Biodata	50
D. Sekapur Sirih	52
E. Foto Poster Pameran	55
F. Foto Wall Text Pameran	56
G. Foto Situasi Pameran	57
H. Katalogus	58



DAFTAR KARYA

1. <i>Fighter</i> , 2010	26
Akrilik di kanvas, 110 x 90 cm	
2. <i>Dancer#I</i> , 2010	27
Akrilik di kanvas, 140 x 120 cm	
3. <i>Dancer#2</i> , 2011	28
Akrilik di kanvas, 140 x 120 cm	
4. <i>My Style</i> , 2011	29
Akrilik di kanvas, 80X60 cm	
5. <i>Butterfly#1</i> 2011	30
Akrilik di kanvas, 60 x 50 cm	
6. <i>Butterfly#2</i> , 2011	31
Akrilik di kanvas, 100 x 80 cm	
7. <i>Butterfly#3</i> , 2011	32
Akrilik di kanvas, 60 x 50 cm	
8. <i>Full Body Tattoo</i> , 2011	33
Akrilik di kanvas, 90 x 70 cm	
9. <i>Tengkorak Tatto</i> , 2011	34
Akrilik di kanvas, 60 x 50 cm	
10. <i>Have Fun</i> , 2011	35
Akrilik di kanvas, 100x80 cm	

11. <i>Flower#1</i> 2011	36
Akrilik di kanvas	
60 x 50 cm	
12. <i>Flower#2</i> 2011	37
Akrilik di kanvas	
60 x 50 cm	
13. <i>Flower#3</i> 2011	38
Akrilik di kanvas	
100 x 80 cm	
14. <i>Zodiak Tattoo#1</i> 2011	39
Akrilik di kanvas	
100 x 80 cm	
15. <i>Zodiak Tattoo#2</i> 2011	40
Akrilik di kanvas	
100 x 80 cm	
16. <i>Dragon Tattoo</i> 2011	41
Akrilik di kanvas	
100 x 80 cm	
17. <i>Kuku-kupu Malam</i> 2011	42
Akrilik di kanvas	
60 x 50 cm	
18. <i>My Heart</i> , 2011	43
Akrilik di kanvas	
60 x 50 cm	
19. <i>Slenderize</i> , 2011	44
Akrilik di kanvas	
60 x 50 cm	
20. <i>Kewanitaan</i> , 2011	45
Akrilik di kanvas	
140 x 120 cm	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Alat dan Bahan	19
Gambar 2. Foto Alat Pendukung, Komputer	19
Gambar 3. Foto proses berkarya	24
Gambar 4. Foto Lukisan 1	26
Gambar 5. Foto Lukisan 2	27
Gambar 6. Foto Lukisan 3	28
Gambar 7. Foto Lukisan 4	29
Gambar 8. Foto Lukisan 5	30
Gambar 9. Foto Lukisan 6	31
Gambar 10. Foto Lukisan 7	32
Gambar 12. Foto Lukisan 8	33
Gambar 13. Foto Lukisan 9	34
Gambar 14. Foto Lukisan 10	35
Gambar 15. Foto Lukisan 11	36
Gambar 16. Foto Lukisan 12	37
Gambar 17. Foto Lukisan 13	38
Gambar 18. Foto Lukisan 14	39
Gambar 19. Foto Lukisan 15	40
Gambar 20. Foto Lukisan 16	41
Gambar 21. Foto Lukisan 17	42

Gambar 22. Foto Lukisan 18	43
Gambar 23. Foto Lukisan 19	44
Gambar 23. Foto Lukisan 20	45
Gambar 21. Foto Acuan	48
Gambar 22. Foto Acuan	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tato adalah sebuah karya seni yang menghias bagian tubuh dengan gambar-gambar tertentu untuk membuat bagian tubuh tersebut tampak indah. Beberapa daerah di dunia, seperti Hawaii, India, dan Kalimantan, tato digunakan sebagai lambang atau penanda kedewasaan seseorang, terutama kaum pria di daerah tersebut.¹ Kebudayaan tradisional dalam tato pada dasarnya mempunyai beberapa kemiripan dan tujuan dalam makna, yakni membuat ketertarikan pada lawan jenis, penangkal dari kekuatan jahat, menunjukkan status sosial seperti status perkawinan, kepemimpinan, kekayaan, bentuk puberitas dimasa kedewasaan, menunjukkan kesetiaan pada komunitas tertentu, hingga ekspresi diri.

Trend tato ternyata saat ini bukan hanya di dominasi oleh kaum pria saja, wanita dengan segala keanggunannya ternyata juga ingin memberikan sentuhan tato pada bagian tubuhnya. Entah sejak kapan dan apa yang mendasari banyak wanita saat ini ingin memiliki tato. Namun yang bisa kita tahu adalah ada berbagai macam alasan mengapa wanita di dunia atau bahkan di Indonesia saat ini menggemari seni tato. Ada juga yang ingin mengabadikan sebuah momen dengan sebuah tato disalah satu bagian tubuhnya. Bahkan ada juga yang beralasan iseng atau sekedar mencoba pengalaman baru dengan jarum tato. Namun secara garis besar tidak bisa dipungkiri bahwa seni tato di Indonesia mengalami kemajuan

¹ <http://www.benih.net/lifestyle/fashion/tattoo-seni-atau-identitas-diri> (Diakses pada tanggal 17 Juli 2011 Pukul 23.14 WIB)

yang sangat pesat, apalagi saat ini didukung oleh banyaknya artis Indonesia yang menyematkan tato pada tubuhnya.²

Seiring dengan perkembangan zaman, tato yang dahulunya sakral dan mempunyai makna-makna tertentu secara tradisi menyebar luas di belahan bumi ini. Saat ini tato dianggap sebagai aksesoris *fashion* yang penuh daya pikat dan termodifikasi, dimana seseorang dapat merasakan penegasan ciri individualitas sekaligus dukungan dari suatu kelompok sosial.³

Memiliki tato adalah selayaknya memakai “pakaian lain” dalam pakaian. Gaya ini juga muncul dari gambar-gambar media massa yang menampilkan figur publik yang memiliki tato di tubuhnya, seperti artis-artis yang sering kita lihat di televisi, terutama *rocker-rocker* Barat seperti *Guns n’ Roses*, *Motley Crue*, *Red Hot Chili Pepper*, dan lain-lain. Sebagai contohnya yang dilakukan sebagian artis dan selebritis memberikan sentuhan aksesoris tubuhnya dengan motif tato, sehingga timbul ketertarikan masyarakat luas terhadap seni tato.⁴

Sebelum tato dianggap sebagai sesuatu yang *modis, trendy dan fashionable* seperti sekarang ini, tato memang dekat dengan budaya pemberontakan. Anggapan masyarakat tentang tato dan larangan memakai rajah atau tato bagi penganut agama tertentu semakin menyempurnakan citra tato sebagai sesuatu yang dilarang, haram, dan tidak boleh. Maka memakai tato sama dengan memberontak terhadap tatanan nilai sosial yang ada, sama dengan membebaskan

² <http://www.kiwod.com/cerita-online/trend-seni-tato-pada-wanita/> (diakses pada tanggal 03 Maret 2011, jam 01.05 WIB).

³ Bernad Selatto, *Naga dan Burung Enggang, Dragon and Hornbill* (Jakarta, :Gramedia, 1989), p.57

⁴ <http://phadli23.multiply.com/journal/item/275/Tato> (Diakses pada tanggal 02 Maret 2011 Pukul 23.55 WIB)

diri terhadap segala tabu dan norma-norma masyarakat yang membelenggu. Orang-orang yang dipinggirkan oleh masyarakat, memaknai tato sebagai simbol pemberontakan dan eksistensi diri. Anak-anak yang disingkirkan oleh keluarga memakai tato sebagai simbol pembebasan. Dimana menurut Agus Sachari :

“ Pemberontakan dan kreativitas adalah dua hal yang memiliki keterkaitan. Sebagian besar tindakan kreatif umumnya merupakan suatu bentuk pemberontakan terhadap tatanan lama. Demikian juga sebaliknya dalam pemberontakan terkandung pula usaha-usaha kreatif. Keduanya merupakan perjuangan untuk membebaskan diri dari batasan tatanan yang ada dan dianggap usang dengan memberikan alternatif-alternatif baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan”.⁵

Televisi memang telah jadi perhatian studi-studi kebudayaan sejak lama, menurut penulis dalam hal besarnya volume tayang merupakan hasil teks-teks dari potret budaya populer. Rasanya televisi selalu mampu melahirkan bagian-bagian baru yang menarik untuk diamati dan dianalisa. Acara-acara yang bermacam-macam disuguhkan seperti sinetron, film televisi, *fashion show*, *talk show* , kuis, pentas musik, dan sebagainya. Sebagian artis/ model yang memiliki wajah cantik, tubuh seksi, dan dihiasi juga tubuhnya dengan tato, akan menjadi panutan bagi penggemarnya, dan kebanyakan dari mereka adalah anak muda.

Artis wanita indonesia yang cinta akan tato untuk menghiasi badannya, dan memiliki lebih dari dua tato menempel permanen di badannya, semisal, poppy sovia, imel ten 2 five, dan melanie subono.⁶ Menurut Hatib Abdul Kadir Olong tentang idola :

“Idola dalam hal ini adalah seseorang yang menjadi sumber inspirasi untuk menunjukkan jati diri. Tidaklah mengherankan jika mereka begitu keranjingan sehingga rela mengeluarkan energi fisik dan psikis yang

⁵ Agus Sachari. *Estetika, Makna simbol dan Daya* (Bandung: ITB 2002), p.104

⁶ <http://www.kapanlagi.com> (Diakses pada tanggal 02 Maret 2011 Pukul 23.55 WIB)

terkadang sulit untuk dinalar. Dalam hal ini, memperlakukan tubuh menjadi kanvas tato merupakan pengorbanan. Mereka rela menderita sakit demi menyerupai penampilan sang idola”.⁷

Proses tahapan pengaruh idola terhadap pengikut atau pengadopsi tentunya akan melewati berbagai tahapan, yakni ; *interest stage* (terpesona / tertarik model penampilan seseorang), kemudian *evaluation stage* (mengevaluasi perlu / tidaknya melakukan peniruan), *trial stage* (mencoba menirukan bagian yang menarik hatinya), dan yang terakhir adalah *adoption stage* (menggambil keputusan, meniru sang idola).⁸

Dalam hal ini wanita yang *hoby* men-tato tubuhnya dengan motif tato kesukaannya memiliki kecenderungan yang sedikit berbeda dibandingkan dengan pria, mereka memaknai tato sebagai aksesoris tubuh yang menjadi rutinitas bersolek untuk mempercantik dirinya agar terlihat cantik dan seksi.

Penulis sangat tertarik mengamati bentuk tubuh wanita dan motif-motif tato yang penulis temui saat browsing di internet, dengan internet memudahkan penulis melihat fenomena yang terjadi di berbagai belahan dunia melalui situs *google, you tube, dll.*, yang notabene hidup dan bertempat tinggal di pelosok desa. Ada hal-hal menarik yang dimiliki oleh wanita dengan tubuhnya yang seksi dan bertato. Motif-motif tato yang dipilih merupakan ungkapan jiwa si pemiliknya, ada hal-hal menarik yang terkandung, sehingga muncul ide/ gagasan oleh penulis untuk menelisik lebih mendalam dan hendak divisualisasikan dalam sebuah karya seni.

⁷ Hatib Abdul Kadir Olong. *Tato, (Yogyakarta: LKiS, 2006)* p. 47

⁸ *Ibid.*

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana eksistensi tato, khususnya dipakai oleh para wanita dewasa ini?
2. Bagaimana wanita bertato yang dipakai sebagai sumber ide dalam karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat :

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni lukis adalah :
 - Ingin menuangkan berbagai inspirasi penulis, khususnya tentang wanita bertato dalam karya seni lukis.
 - Untuk memberikan dukungan terhadap wanita bertato bahwa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang positif.
2. Manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni lukis adalah :
 - Lukisan sebagai bahasa rupa diharapkan mampu memberikan respon positif bagi kita semua atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi.
 - Melalui karya seni diharapkan dapat memberikan perenungan tersendiri terutama dalam sikap dan pandangan hidup agar menjadi lebih baik.
 - Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan referensi atau pengetahuan tentang seni lukis pada masyarakat yang lebih luas.

D. Makna Judul

Judul : *"Wanita Bertato Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis"*

Untuk menghindari meluasnya arti dan penafsiran terhadap judul di atas, maka definisi kata atau istilah yang dipergunakan dalam judul tersebut ditegaskan sebagai berikut :

Wanita perempuan atau kaum putri. Menurut WJS Purwadarminta mempunyai arti orang atau perempuan dewasa.⁹

Tato tato adalah peng-Indonesiaan dari Bahasa Inggris, *tattoo*. Yang berarti tanda rajah, bertato; memberikan tanda rajah (tato) pada tubuh.¹⁰

Konon kata “tato” berasal dari bahasa Tahiti yakni *tattau*. Yang berarti menandai, dalam arti tubuh ditandai dengan menggunakan alat berburu yang runcing untuk memasukkan zat pewarna dibawah permukaan kulit.¹¹

Anne Nicholas dalam “*The Art of The New Zealand*”hal itu dibawa oleh josep Banks yang dtang ke Tahiti pada 1769.

Di Indonesia menjadi populer sebagai seni rajah tubuh, yaitu memasukkan tinta atau zat pewarna dengan melukai kulit menggunakan alat tusuk. Biasanya menggunakan jarum ke bawah kulit dengan tujuan menghias permukaan kulit.

Ide rancangan yang tersusun dipikiran; gagasan;cita-cita.¹²

Penciptaan proses (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan kreatif / proses menciptakan.¹³

Seni Lukis seni lukis menurut Herbert Read adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan

⁹ Poerwadarminta WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 385

¹⁰ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta, Gramedia, Cornrll Unersivity Press, 1995), p.580

¹¹ Hatib Abdul Kadir Olong, *Op. Cit.*, p.83

¹² Wikipedia, *Ensiklopedia Bebas*

¹³ Anton Moeliono M. (ed.), *Op. Cit.*, p.169

bentuk (*shape*) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dan ide-ide, emosi-emosi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.¹⁴

Seni lukis pada dasarnya merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan warna dan garis guna mengungkapkan perasaan mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud dari judul Wanita Bertato sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis adalah tubuh wanita yang bertato dijadikan pemicu imajinasi dan kreativitas dalam penciptaan karya seni lukis. Wanita dengan tato pada tubuhnya merupakan ungkapan makna simbolik tertentu, melalui motif tato sebagai aksesori tubuh yang saat ini menjadi trend, dapat dilihat keaneragaman pilihan motif yang digunakan oleh mereka. Keaneragaman baik bentuk tubuh wanita maupun motif tato yang dipilih oleh penulis dijadikan landasan dalam berkarya.

¹⁴ Herbert Read (Soedarso Sp. Penerjemah), *Pengantar Seni*, (Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1976), p.2

¹⁵ Mikke Susanto, *Diksi Seni Rupa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p.71